BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan suatu pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini apabila ditinjau dari segi sifat-sifat data dan karakteristiknya termasuk dalam penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif. Sedangkan proses makna (*verstehend*) menggunakan pendekatan interaksi-simbolik atau menggunakan perspektif subjek (*subject perspektive*).

Penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada pemaparan data secara deskriptif terhadap fenomena yang ada dengan bentuk argumentative.[1] Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

[1] Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 5.

mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks berdasarkan latar alamiah dengan melibatkan berbagai metode yang menghasilkan data deskriptif tanpa menggunakan analisis statistic dan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Peneliti penginterprestasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi periku mereka.

Karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut: latar belakang alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batasan yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan, dan disepakati bersama.[2]

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai objek penelitian menurut pandangan seseorang yang menjadi informan atau narasumber dalam proses penelitian.[3] Dimana nantinya peneliti mencoba terjun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang pernah mengadakan acara walimatul ursy. Serta mewawancarai Pengasuh PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Pengasuh PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan Pengasuh PPHM Asrama Sunan

[2] Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hal. 78.
[3] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: UI Press, 2010), hal. 3.

Kalijaga Ngunut Tulungagung. Guna mengetahui pandangan dari para Pengasuh Pondok Pesantren tersebut tentang pelaksanaan shalat pengantin perempuan saat mengadakan acara walimatul ursy.

Selain itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci paling utama, karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan serta menyusun laporan penelitian. Proses yang diamati adalah kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dan lapangan *(field research)* yang mana peneliti akan terjun langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung ke lokasi dan bertatap muka dengan orang dan lembaga yang menjadi subjek penelitian atau yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti dibantu dengan bahan hasil-hasil penelitian yang menunjang peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap kasus yang akan diteliti.

Penelitian *(research)* merupakan sebuah rangkaian atau langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan tersusun secara sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu yang sebelumnya telah dirumuskan di dalam

rumusan masalah. Langkah-langkah yang dilakukan harus berkesinambungan dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, agar penelitian yang dilakukan memiliki bobot dan dapat memunculkan sebuah kesimpulan yang valid dan tidak diragukan. Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ini bersifat lapangan *(field research)* dimana peneliti berusaha menggali data secara langsung di lapangan, atau penelitian yang bersifat *empiris* yaitu sebuah metode penelitian yang upaya menggabungkan penelitian yang bersifat normatif berdasarkan ketentuan Hukum Islam.[4] Penelitian empiris juga bertitik pada era bekerjanya hukum dalam suatu masyarakat secara langsung atau riil, apakah hukum atau peraturan yang ada dalam masyarakat sudah berjalan sebagaimana mestinya atau belum.[5]

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena sebenarnya permasalahan yang diambil peneliti disini merupakan permasalahan kompleks. Tetapi disini peneliti lebih memfokuskan dan membatasi ruang lingkup penelitian yaitu di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, serta sebelumnya juga belum pernah ada peneliti lain yang melakukan penelitian di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini. Lokasi kedua,

[4] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2003), hal. 19.
[5] Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum...*, hal. 30.

untuk menambah bahan penelitian maka peneliti melakukan wawancara di Pon-pes Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung yaitu di PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, PPHM Asrama Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena biasanya Pondok Pesantren dijadikan tempat rujukan atau tempat bertanya masyarakat awam tentang permasalahan-permasalah kontemporer yang terjadi. Saya rasa pandangan Pengasuh Pon-pes Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung tersebut dapat dijadikan pertimbangan hukum tentang pelaksanaan shalat yang dilakukan pengantin perempuan saat mengadakan acara walimatul ursy.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangatlah penting karena untuk mendapatkan data yang lengkap. Tanpa kehadiran peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan dengan lancar dan data pun tidak akan didapatkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.[6]

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap objek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci.[7]

---

[6] Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 9.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 223.

Dengan itu peneliti sangat mutlak kehadirannya dalam melakukan penelitian. Berkaitan dengan hal itu, dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkannya melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu. Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.[8] Data termasuk dalam komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah.[9]

Data merupakan bahan penelitian peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data hasil observasi adalah catatan peneliti ketika melakukan penelitian. Yaitu di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

[8] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8.

[9] Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 49.

dengan mewawancarai pengantin perempuan yang pernah mengadakan walimatul ursy.

2. Data hasil wawancara adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan yaitu dengan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang penah mengadakan resepsi pernikahan. Yang kedua, dengan Pengasuh PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Pengasuh PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan Pengasuh PPHM Asrama Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung.

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[10] Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

1. Sumber Data Primer

   Dilakukan melalui penelitian lapangan dengan melakukan penelitian secara langsung ke tempat obyek penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti[11] yaitu melakukan wawancara dengan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang pernah mengadakan walimatul ursy serta wawancara dengan Pengasuh PPHM

[10] Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157.
[11] Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 175.

Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Pengasuh PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan Pengasuh PPHM Asrama Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung.

Jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama dan narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada yang dimininta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.[12]

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai pelengkap dan pendukung setelah data primer. Bahan tambahan ini diambil dari dokumen dan arsip serta dari membaca buku-buku tentang Hukum Islam, Fiqih Ibadah, dan Fiqih Munakahat atau literatur lainnya yang membahas mengenai permasalahan yang diangkat yang mana data tersebut masih relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ini untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh digunakan sebagai penunjang dan pendapat-pendapat responden ditentukan secara *purposive sampling* (ditentukan oleh peneliti

[12] Muhammad Tholehah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visipress, 2003), hal 112-113.

berdasarkan kemauannya) dan *ramdom sampling* (ditentukan oleh peneliti secara acak).[13] Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

   Metode observasi adalah proses pengumpulan data, peneliti langsung berpartisipasi dalam melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang digali informasinya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data deskripsi keadaan obyek penelitian yang menunjang penelitian ini.

   Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat yang dilakukan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung saat mengadakan acara walimatul ursy.

2. Metode wawancara mendalam

   Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan berbicara langsung dengan subyek penelitian yaitu wawancara dengan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang pernah mengadakan walimatul ursy yang berkaitan dengan praktek pelaksanaan shalat pengantin perempuan saat mengadakan acara temu manten serta wawancara dengan Pengasuh PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Pengasuh PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan Pengasuh PPHM Asrama

[13] *Ibid.,* hal. 175.

Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung berkaitan dengan pandangan Beliau terhadap pelaksanaan shalat pengantin perempuan saat mengadakan acara walimatul ursy.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan atau data-data yang ada di masyarakat yang digunakan sebagai obyek oleh peneliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti dan responden merupakan kreasi interaksional mengharuskan orang yang diwawancarai atau biasa disebut responden menjadi subyek yang aktif merekonstruksikan dunia kognitif dan pewawancara atau peneliti harus menangkap dalam makna tersebut. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yaitu: *pertama,*dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian. *Kedua,* apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencangkup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[14]

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mendokumentasikan kegiatan wawancara. Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber diataranya foto yang

[14] Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 176.

dibantu dengan alat kamera, laporan penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta data-data tertulis penunjang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan ketika mewawancarai informan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa peneliti benar-benar telah melakukan wawancara dengan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang pernah mengadakan acara walimatul ursy serta Pengasuh PPHM Asrama Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung, Pengasuh PPHM Asrama Sunan Pandanaran Ngunut Tulungagung, dan Pengasuh PPHM Asrama Sunan Kalijaga Ngunut Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.[15] Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis traskrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya

[15] Ahmad Tanzeb, *Pengantar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69.

begitu banyak dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan *model interaktif*, yaitu melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklarifikasikan ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasahalan penelitian.

2. Pemaparan data

   Pemaparan data adalah proses penyajian data yang telah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang sistematis yang memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Milles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.[16]

3. Simpulan

Penarikan simpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka data temuan tersebut diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Keakuratan

Keakuratan, keabsahan, dan kebanaran data dianalisis sejak awal akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang sesuai dengan konteksnya maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

a) Memperpanjang keikut sertaan peneliti di lapangan

[16] Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 17.

b) Meningkatkan ketekunan pengamatan

c) Menggunakan bahan referensi yang tepat

2. Transferabilitas

Peneliti akan melaporkan hasil penelitian secara rinci. Laporan yang ditunjukkan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagaian dari uiran rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh pertanggungjawaban atas kejadian-kejadian yang ditemukan.

3. Depenbilitas

Depenbilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data[17], serta pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas penelitian merupakan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitan dengan proses yang telah dilakukan.

[17] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 398.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

   Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari tentang materi dan mengumpulkan buku penunjang serta mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menyusun proposisi-proposisi dari fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana pandangan pengasuh Pon-pes Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung terhadap pelaksanaan shalat yang dilakukan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung saat mengadakan walimatul ursy. Tahap ini dilakukan dengan proses penyempurnaan penyusunan proposal, mengurus perizinan observasi, sampai dengan disetujui, dan diterima dalam menyusun pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

   Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi dan melakukan wawancara terhadap subjek wawancara, mendeskripsikan jawaban para informan, serta mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian serta transkip hasil wawancara.

3. Tahap analisis data

   Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang diperoleh di lapangan secara sistematis dan rinci supaya mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan secara jelas yang berkaitan dengan hasil penelitian yaitu

pelaksanaan shalat yang dilakukan pengantin perempuan di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung saat menjalankan walimatul ursy serta pandangan pengasuh Pon-pes Hidayatul Mubtadiien Ngunut Tulungagung terhadap pelaksanaan shalat pengantin perempuan yang menjalankan walimatul ursy studi kasus di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Pada tahapan ini pembahasan, pengecekan keabsahan data, serta analisa data juga dilakukan.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penyusunan laporan penelitian. Sebagai akhir dari hasil laporan penelitian ini adalah upaya terwujudnya hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang mana berkaitan dengan keseluruhan data yang didapatkan tadi diwujudkan dalam bentuk laporan yang telah tersusun secara sistematis.